

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penggunaan Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan disesuaikan dengan tugas peneliti sebagai pengajar dan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran, yang mengacu pada pendapat Suharjono (Arikunto, 2006:58), bahwa "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik belajar". Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Suyanto (Rusmiati, 2008:43) mengemukakan bentuk penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan mengadopsi pengelompokan bahwa "guru sebagai peneliti memiliki ciri penting, yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas".

Dalam bentuk ini tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi. Dalam bentuk penelitian yang demikian, guru mencari problema sendiri untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas, sedangkan peran pihak luar sangat kecil dalam proses penelitian.

Secara rinci Arikunto (2006:9-10), mengemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Penelitian Tindakan Kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.
2. Penelitian Tindakan Kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas.
3. Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, namun pada saat bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian.
4. Penelitian Tindakan Kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru mendaptasi teori-teori yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dibinanya.

Indra Permana Sujana, 2013

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dukuhwidara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tujuan-tujuan di atas dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian diuji cobakan dan kemudian dievaluasi, apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.

Penelitian tindakan kelas ditujukan kepada kepentingan praktisi di lapangan, dalam hal ini guru kelas. Artinya penelitian tindakan kelas ini dapat mendorong, dan membangkitkan para praktisi di lapangan agar memiliki kesadaran diri untuk melakukan refleksi, dan kritik diri terhadap kinerja profesionalnya. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas memandang esensi prinsip keterlibatan peneliti secara langsung sebagai basis sosialnya, dan peningkatan mutu sebagai pendidikannya.

1. Desain Penelitian

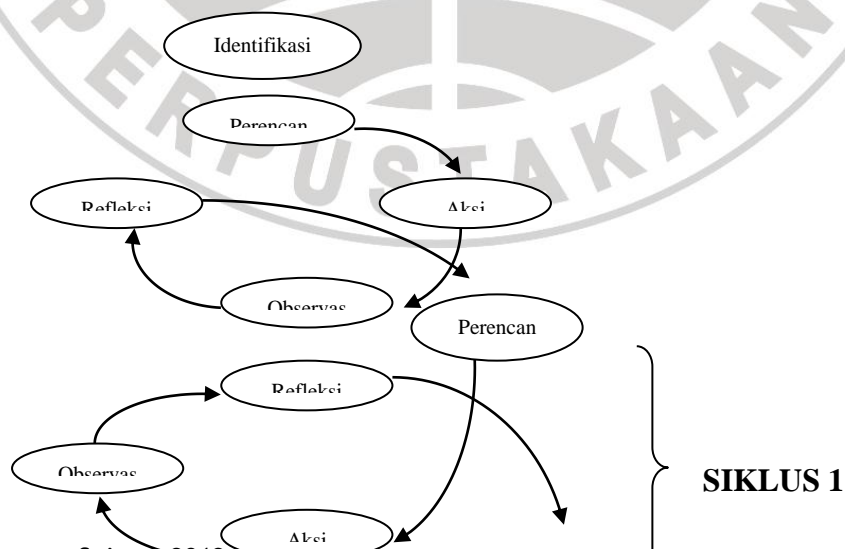
Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus dalam rangka mengadakan perubahan ke arah yang baik sesuai dengan faktor yang diteliti dalam perencanaan.

Kemmis dan Mc. Tagart (Aqib, 2006: 22) mengungkapkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada empat tahapan penting, yaitu (1)

menyusun rancangan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

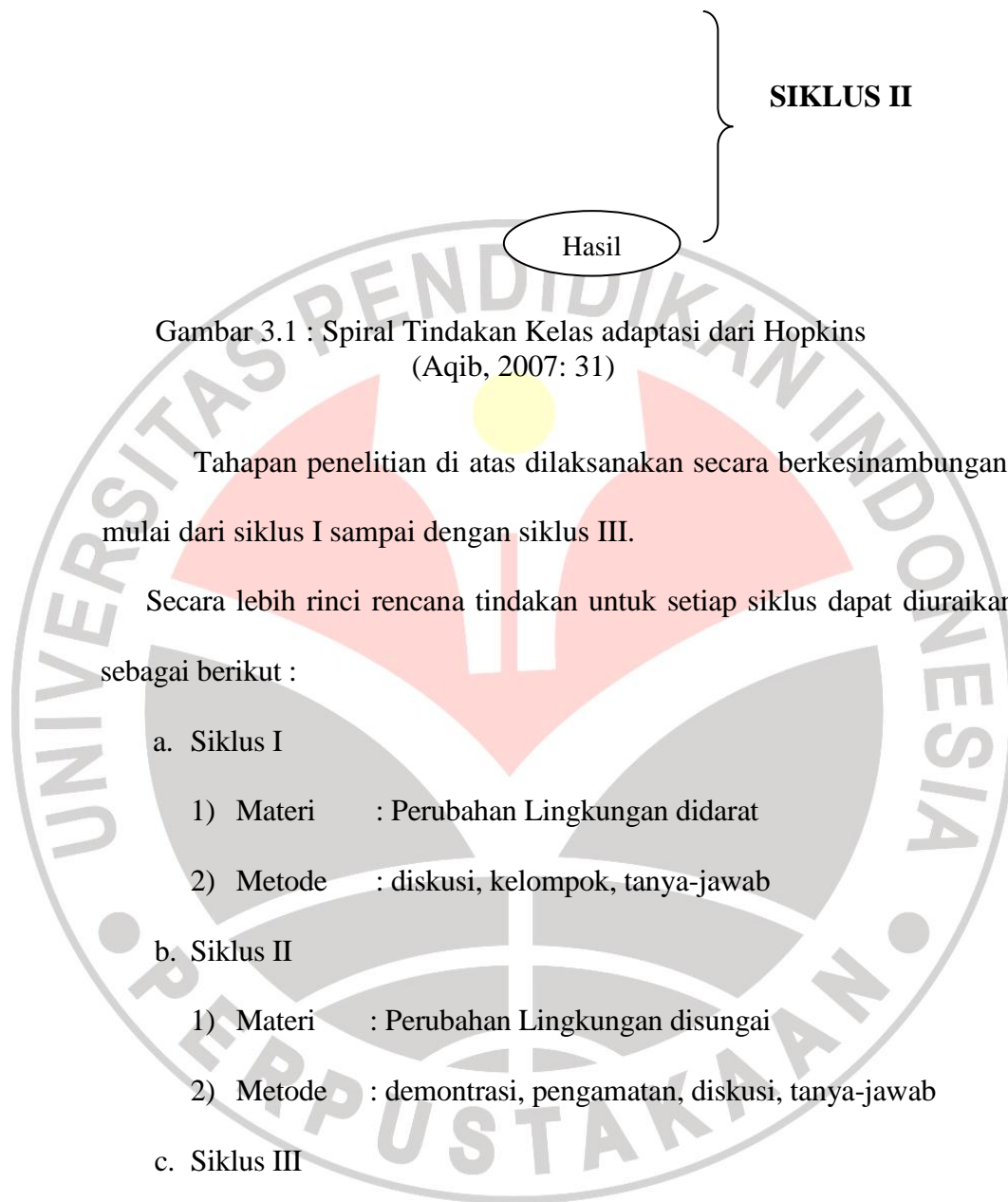
Tahap perencanaan (*planning*) adalah tahap dimana guru merencanakan tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap siswa sebagai solusi. Tahap tindakan (*action*) merupakan tahap dimana guru melaksanakan tindakan yang harus dilakukan sebagai peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tahap observasi (*observation*) adalah tahap dimana guru sebagai peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh siswa. Tahap refleksi (*reflection*) merupakan tahap untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Dari hasil refleksi ini dilakukan perbaikan terhadap rencana awal.

Desain penelitian yang lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Indra Permana Sujana, 2013

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dukuhwidara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.1 : Spiral Tindakan Kelas adaptasi dari Hopkins
(Aqib, 2007: 31)

Tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai dengan siklus III.

Secara lebih rinci rencana tindakan untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Siklus I

- 1) Materi : Perubahan Lingkungan didarat
- 2) Metode : diskusi, kelompok, tanya-jawab

b. Siklus II

- 1) Materi : Perubahan Lingkungan disungai
- 2) Metode : demonstrasi, pengamatan, diskusi, tanya-jawab

c. Siklus III

- 1) Materi : Perubahan Lingkungan diair
- 2) Metode : pengamatan, diskusi, tanya-jawab

Setelah selesai melaksanakan setiap tindakan, dilakukan wawancara dengan siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan pembahasan dengan observer mengenai hasil observasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil wawancara tersebut dijadikan sebagai bahan analisis dan refleksi dari pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan rencana siklus di atas langkah-langkah kegiatannya dideskripsikan sebagai berikut; berdasarkan refleksi tindakan 1 disusun rencana tindakan 2, berdasarkan refleksi tindakan 2 refleksi siklus I, berdasarkan refleksi siklus I maka disusun rencana siklus II. Begitu seterusnya sampai refleksi siklus III yang merupakan refleksi akhir dari keseluruhan tindakan penelitian yang dilaksanakan.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus berulang dan berkelanjutan, yang semakin lama diharapkan dapat meningkatkan pencapaian hasil. Model ini dikemukakan Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib, 2006: 22) 'tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) dalam setiap tindakan, dengan berpatokan pada refleksi awal'.

Tahapan-tahapan Tindakan pada setiap siklus dalam penelitaian adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Permintaan Izin dari Kepala SDN 1 Dukuhwidara Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon

Permintaan izin mudah diperoleh karena pertimbangan bahwa peneliti merupakan salah satu guru di sekolah tersebut. Dukungan dan motivasi diberikan secara penuh oleh kepala sekolah beserta guru-guru lainnya.

2) Observasi dan wawancara

Kegiatan observasi dan wawancara dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan situasi SDN 1 Dukuhwidara, terutama kelas IV yang akan dijadikan subjek penelitian. Fokus kegiatan meliputi pengamatan mengenai kemampuan intelektual subjek penelitian, serta sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain siswa kelas IV sebagai subjek penelitian, peneliti juga mengadakan pengamatan terhadap materi pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian. Diawali dengan menelaah kurikulum KTSP 2006 mata pelajaran IPA. Analisa kurikulum difokuskan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator yang harus dicapai, kemudian menganalisis buku sumber yang digunakan serta metode pembelajaran yang dipakai.

3) Identifikasi masalah

Indra Permana Sujana, 2013

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dukuhwidara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan hasil observasi awal dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya, maka ditentukan beberapa hal yang akan dilakukan dalam penelitian. Secara rinci identifikasi permasalahan sudah diuraikan pada bab I, yakni mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Perubahan Lingkungan untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

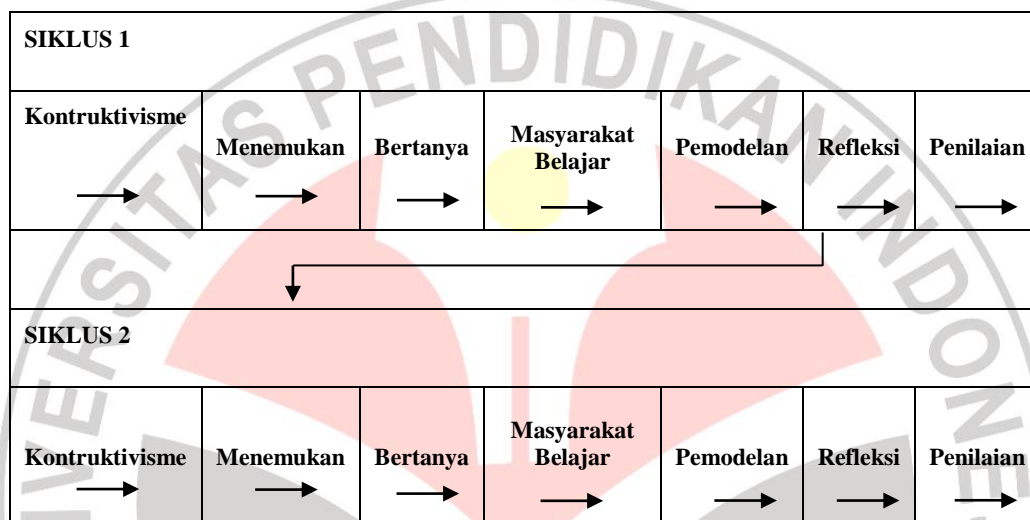
- 4) Merumuskan media dan desain pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas pada pokok bahasan Perubahan Lingkungan di kelas IV sekolah dasar.
- 5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pada tahapan-tahapan dalam pendekatan kontekstual. Pada tahap ini peneliti menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh berupa siklus tindakan penelitian.
- 6) Menentukan alat peraga yang sesuai dengan materi Perubahan Lingkungan sebagai alat bantu yang tepat untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi yang dijadikan objek penelitian.
- 7) Menyusun teknik pengamatan pada setiap tindakan penelitian, yaitu berupa format observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, dan kamera foto.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Indra Permana Sujana, 2013

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dukuhwidara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses pembelajaran, evaluasi dan refleksi yang dilakukan dalam setiap tindakan. Adapun pelaksanaannya dilakukan dalam 3 siklus, yang masing-masing siklus.



Gambar 3.2 : Alur Pelaksanaan Tindakan

Alur Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dan II adalah sebagai berikut :

1. Konstruktivisme (constructivism)

Dalam hal ini siswa dapat membangun sendiri konsep sehingga dapat membangun pengertian dari permasalahan yang ada misal

terhadap siklus 1 siswa mengkonstruksi pengertian longsor serta pada siklus 2

2. Menemukan (Inquiry)

Siswa akan menemukan sendiri masalah yang dihadapi darimateri tanah longsor dan pencegahanya ini selain itu, siswa juga dapat menemukan sendiri cara menyelesaikan masalah melalui media yang digunakan dalam pembelajaran dan observasi

3. Bertanya (Questioning)

Dalam pembelajaran ini siswa diberi motivasi agar siswa yang mau bertanya baik terhadap guru, teman kelompok, atau nara sumber yang ada.

4. Masyarakat Belajar (Learning Comunity)

Selama proses belajar siswa dibentuk beberapa kelompok hal ini untuk memudahkan siswa agar lebih berinteraksi bersama kelompok lainnya atau teman-teman dan menghasilkan informasi yang lebih relevandalam pembelajaran.

5. Pemodelan (Modeling)

Siswa melakukan proses identifikasi dan pengamatan dengan baik seperti yang dicontohkan guru atau berdasarkan gambar dan objek nyata.

Indra Permana Sujana, 2013

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dukuhwidara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6. Refleksi (Reflection)

Siswa melakukan berdiskusi dengan teman sebangku atau teman kelompok. Lalu membuat laporan kelompok berupa LKS dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

7. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Siswa mengerjakan soal post tes yang melibatkan materi yang konteks. Kehidupan sehari-hari hasil post tes. Ini merupakan penentu hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM dan juga menentukan keberhasilan penelitian ini.

c. **Observasi (*Observation*)**

Observasi merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam alur penelitian tindakan kelas. Kegiatan observasi bertujuan untuk menemukan temuan-temuan penting selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu observasi juga bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang berlangsung. Salah satu tahap yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas adalah observasi (pengamatan), observasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun melalui rencana pembelajaran dari waktu ke waktu dan bagaimana dampaknya terhadap proses dan hasil belajar. kegiatan

observasi ini dilakukan untuk mengetahui cara guru mengajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tujuan observasi, maka diharapkan adanya suatu perubahan yang bersifat positif dari suatu pelaksanaan tindakan. Sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil belajar. Apabila kenyataan dalam pelaksanaan tindakan terjadi perubahan di luar perencanaan, maka perubahan tersebut mutlak dicatat dan dicermati penyebabnya serta ditentukan langkah-langkah perbaikannya.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan observasi peneliti menyusun lembar observasi, selain itu peneliti akan dibantu seorang observer yang mengamati pelaksanaan tindakan dan mencatatnya pada lembar observasi tadi. Catatan-catatan yang dituangkan observer dalam lembar observasi tersebut meliputi tanggapan-tanggapan mengenai kinerja siswa atau guru dan hal-hal di luar perencanaan. Selanjutnya, catatan-catatan yang telah terkumpul akan dianalisis. Untuk melakukan kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh seorang observer untuk mengamati selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Catatan-catatan dalam lembar observasi mencakup pada kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya catatan tersebut digunakan sebagai salah satu data yang dianalisis.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada kegiatan refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan (Kasbolah, 1998 : 99-105). Dalam pelaksanaannya refleksi dilakukan setelah peneliti melaksanakan satu tindakan yang difokuskan pada berbagai aspek, antara lain: kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan, efektivitas penggunaan alat peraga, evaluasi hasil belajar, dan catatan lapangan. Refleksi dilakukan setelah peneliti dan observer menganalisa data-data yang terkumpul. Dari hasil analisa peneliti mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan yang dijadikan dasar untuk membuat rencana pembelajaran berikutnya. Refleksi adalah tahap penting lainnya dalam penelitian tindakan kelas, yang dimaksudkan untuk mengkaji tindakan yang telah dilakukan secara keseluruhan berdasarkan data yang terkumpul serta melakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Tahap refleksi dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan setelah peneliti selesai melakukan satu tindakan yang difokuskan kepada berbagai aspek antara lain: minat dan aktivitas siswa selama pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi guru, pendekatan,

Indra Permana Sujana, 2013

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dukuhwidara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

metode, penggunaan media, evaluasi dan hasil catatan lapangan. Refleksi dilakukan setelah peneliti dan observer berdiskusi dalam menganalisa data-data yang terkumpul. Berdasarkan analisa data peneliti mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan yang dijadikan dasar untuk membuat rencana pembelajaran pada tindakan selanjutnya.

B. Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, akan dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Dukuhwidara Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. Subyek penelitian adalah siswa SD sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Adapun fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran Pengaruh Perubahan Lingkungan dan energi bunyi di kelas IV SD. Pada setiap siklus, perlakuan kelas dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam lima kelompok, kelima kelompok tersebut terdiri dari siswa yang heterogen.

C. Instrumen Penelitian

Sebagai alat pengumpul data, maka peneliti menyusun instrumen penelitian, dalam rangka memperoleh data yang akurat dalam pengumpulan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, mencakup:

1. Instrumen Pembelajaran yang meliputi pembuatan RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran

Indra Permana Sujana, 2013

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dukuhwidara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Instrumen penelitian meliputi :

- pembuatan Lembar Observasi
- Lembar Wawancara
- Catatan Lapangan
- dan Lembar Tes (LKS, Soal Evaluasi).

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan panduan observer dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya kegiatan penelitian, meliputi kegiatan dan tingkah laku guru dan siswa selama proses pembelajaran, kegiatan dan tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, efektivitas waktu yang digunakan, serta keefektifan penggunaan media. Menurut Sukmadinata, N.S (2006 : 220) lembar observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Observasi dalam penelitian ini berfungsi mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait ke tindakan selanjutnya sebagai dasar refleksi yang akan dilakukan pada tindakan atau siklus berikutnya.

Observasi yang digunakan, yaitu:

- a. Observasi terbuka adalah apabila pengamat melakukan pengamatannya untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas;

Indra Permana Sujana, 2013

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dukuhwidara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi terbuka yang terdiri dari dua bentuk lembar observasi, yaitu (1) untuk mengungkapkan aktivitas guru, dan (2) untuk mengungkapkan aktivitas dan sikap kepedulian siswa pada Pengaruh Perubahan Lingkungan

1. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang langsung didapat dari sumber penelitian, melalui percakapan lisan maupun tertulis.

Wawancara yang digunakan :

- a. Wawancara terstruktur adalah apabila sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu;

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir.

Wawancara dengan observer dititikberatkan pada tanggapan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan rencana pembelajarannya, hasil pengamatan terhadap siswa serta saran-saran untuk perbaikan dalam tindakan berikutnya.

Wawancara dengan siswa dititikberatkan pada tanggapan dan kesulitan-kesulitan siswa selama kegiatan pembelajaran serta saran siswa terhadap pembelajaran berikutnya.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa panduan yang disajikan melalui permasalahan yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. LKS diberikan kepada setiap kelompok pada setiap tindakan. Penyelesaian tugas-tugas dalam LKS dikerjakan oleh siswa menurut kelompok yang sudah dibentuk pada awal penelitian. Penggunaan LKS juga bermanfaat untuk melihat hasil kerja siswa dalam setiap kegiatan tindakan penelitian.

3. Alat Evaluasi (Tes)

Alat evaluasi yang dipergunakan pada tindakan 1 sampai 2 dalam setiap siklusnya, berupa soal yang dipergunakan untuk mengumpulkan sejumlah data mengenai hasil belajar siswa secara individu, sekaligus untuk memperoleh gambaran mengenai daya serap dan tingkat keberhasilan terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan, sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

4. Kamera Foto

Kamera foto dipergunakan sebagai alat penunjang yang dapat melengkapi dan memperjelas data peneliti. Pengambilan foto dilakukan pada setiap tindakan yaitu pada saat proses pembelajaran, wawancara guru dan siswa, diskusi peneliti dan observer. Foto-foto tersebut dilampirkan sebagai salah satu data penunjang, sehingga dapat memberikan gambaran penelitian kepada pembaca.

Indra Permana Sujana, 2013

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dukuhwidara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data kualitatif melalui pendeskripsian data yang telah dianalisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran Pengaruh Perubahan Lingkungan . Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu seorang observer yang bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Observer tersebut adalah rekan peneliti di SDN 1 Dukuhwidara kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.

2. Catatan Lapangan

Dengan mempergunakan catatan lapangan, observer mencatat hal-hal yang tidak terekam pada lembar observasi, dengan kata lain observer mencatat hal-hal diluar rencana yang telah disusun. Hal-hal yang dicatat tersebut dapat berupa perilaku siswa atau guru yang terjadi di luar perencanaan sebelumnya dan harus disesuaikan.

3. Lembar Kerja Siswa

LKS disusun dan diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk menemukan konsep yang akan dipelajari bersama teman sekelompok, hal ini dilakukan pada setiap tindakan penelitian. Melalui LKS siswa terbimbing untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pengetahuan, sikap dan psikomotornya melalui percobaan Perubahan Lingkungan dalam menemukan konsep yang dipelajari.

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui dan mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan evaluasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa secara individual dan dilakukan pada setiap tindakan dalam setiap tindakan penelitian. Adapun jenis evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis secara individu.

5. Dokumentasi

Kamera foto merupakan alat elektronik yang dipergunakan peneliti untuk memperjelas data penelitian. Foto yang diperoleh dari setiap tindakan, yaitu pada saat pelaksanaan dan observasi mengenai kegiatan guru, kegiatan siswa, wawancara antara guru dan siswa, kegiatan siswa mengerjakan LKS individu, akan didokumentasikan untuk dijadikan bahan analisis.

Indra Permana Sujana, 2013

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dukuhwidara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan sebagai pegujian terhadap hipotesis tindakan yang telah dirumuskan, kemudian data baru tersebut dianalisis. Pengolahan data dan analisisnya dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif dengan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan soal individu. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dan direfleksikan, untuk menganalisis data yang terjadi selama tindakan pembelajaran, dalam bentuk deskripsi mengenai temuan-temuan hasil penelitian yang bermakna.

Untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data, maka dilakukan *triangulasi*. Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu dari berbagai sudut pandang, dapat dilakukan melalui pengambilan data dari berbagai nara sumber, yaitu diskusi antara guru sebagai peneliti dan observer. Analisis kuantitatif merupakan analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan siswa dalam pembelajaran. Data diperoleh dari hasil tes kemudian dihitung melalui prosentase dan analisis data kuantitatif yang dilakukan dengan mencari X (rata-rata).

- a. Teknik pengumpulan data
- b. Scoring (penskoran)

Indra Permana Sujana, 2013

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dukuhwidara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Rata-rata hitung hasil post tes

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N} \text{ rata-rata nilai post tes}$$

Ket

$$\bar{x} = \text{rata - rata nilai post tes}$$

$\sum x$ = jumlah keseluruhan nilai siswa

n = jumlah siswa

2. Persentase siswa yang mencapai KKM

adapun cara menghitung persentase siswa yang mencapai KKM adalah

Sbb:

$$TB = \frac{\epsilon S \geq 60}{n} \times 100 \%$$

Ket :

TB : Ketuntasan Belajar

$\epsilon S \geq 60$ Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar

dari atau sama dengan 60

N= Jumlah siswa

3. Analisis data hasil tes

a. Siklus 1

Indra Permana Sujana, 2013

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dukuhwidara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada siklus 1 terdiri 5 soal uraian yang harus dijawab oleh siswa pesekoran yang ditetapkan adalah sbb :

Nomor Soal	Scort (s)
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
Skor Maksimal	100

NA = \sum jawaban yang benar 20

Ket : Jika ada jawaban siswa yang kurang sempurna pada masing-masing soal, maka scor yang akan siberikan / dikembangkan lagi pada kebijaksanaan guru dengan catatan harus kurang dari 20.

b. Menghitung rata-rata

1. Rata-rata hitung hasil post tes :

$$\frac{\sum x}{N} = \frac{E X}{N}$$

Keterangan

$\frac{\sum x}{N}$ = rata – rata nilai post tes

$\sum x$ = Jumlah Keseluruhan nilai siswa

N = Jumlah siswa

Indra Permana Sujana, 2013

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dukuhwidara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil rata-rata Post tes siswa pada setiap siklus. Kemudian dibandingkan dengan tabel kategori nilai dibawah ini.

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup Baik
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik